

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Informasi geologi pada umumnya digunakan sebagai kepentingan eksplorasi dalam bidang energi, penambangan, keteknikan, serta lingkungan. Dalam bidang pariwisata informasi, geologi juga bisa digunakan untuk mendukung pengembangan suatu kawasan pariwisata khususnya wisata alam. Bidang pariwisata ialah kegiatan yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Jadi dalam rangka mengemban serta menjalankan misi pembangunan nasional maka perkembangan sektor pariwisata akan terus diperluas dalam bidang wisata dan geowisata menjadi minat khusus yang dimana pada daerah penelitian kali ini ada banyak potensi yang nantinya akan dibawa ke Geopark Internasional sebab termasuk pada warisan dunia (Ridho, Subandrio, dan Umiyatun, 2020).

Geowisata (*geotourism*) merupakan suatu jenis pariwisata berkelanjutan dan bersifat perlindungan berkaitan dengan jenis-jenis sumber daya alam (bentuk bentang alam, batuan/fosil, struktur geologi, dan sejarah kebumihan) suatu wilayah dalam rangka menyebarkan wawasan serta pemahaman proses fenomena yang terjadi di alam (Ridho, Subandrio, dan Umiyatun, 2020).

Menurut Dowling & Newsome (2010), mereka mendefinisikan geowisata sebagai pariwisata berkelanjutan menggunakan penekanan utama terhadap evolusi bumi dan fitur geologi yang mendorong pemahaman lingkungan dan budaya, apresiasi dan konservasi, serta menguntungkan masyarakat lokal. Fitur geologi tersebut meliputi landscape, bentang alam, singkapan batuan, sedimen, tanah dan kristal batuan. Pengembangan daerah eksklusif sebagai suatu daerah geowisata tentunya akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, dan infrastruktur. Akan tetapi, dalam menentukan suatu daerah sebagai kawasan geowisata perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang biasanya dilakukan adalah analisis geosite serta geomorphosite.

Geosite dan Geomorphosite merupakan bentang lahan yang mempunyai potensi situs pariwisata dan mempunyai nilai berdasarkan sudut pandang penilaian

manusia. Analisis ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap parameter-parameter tertentu, contohnya nilai pendekatan ilmiah, nilai pendidikan, nilai ekonomi, nilai konservasi, serta nilai tambah (keindahan, budaya, faktor geologi) pada daerah tertentu (Kubalikova, 2013).

Daerah penelitian terletak di Desa Sungai Keradak, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Daerah penelitian mengacu pada Lembar Geologi Sarolangun. Lembar ini sebagian besar terdiri dari perbukitan rendah, perbukitan sedang hingga perbukitan tinggi. Potensi geowisata yang dapat ditemukan di kawasan ini berupa bukit garam dan morfologi perbukitan, serta air terjun. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di daerah ini dikarenakan daerah penelitian ini masih banyak terdapat kawasan geowisata tersembunyi yang belum banyak diketahui oleh masyarakat yang kemungkinan bisa dikembangkan suatu hari nanti, dan juga lokasi daerah penelitian ini berdekatan dengan kampung halaman penulis. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul **“Geologi dan Pengembangan Geowisata di Desa Sungai Keradak dan Sekitarnya, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana kondisi geologi di daerah penelitian?
2. Bagaiman hubungan antara aspek geologi dengan potensi geowisata di daerah penelitian?
3. Bagaimana rekomendasi pengembangan geowisata pada daerah penelitian?

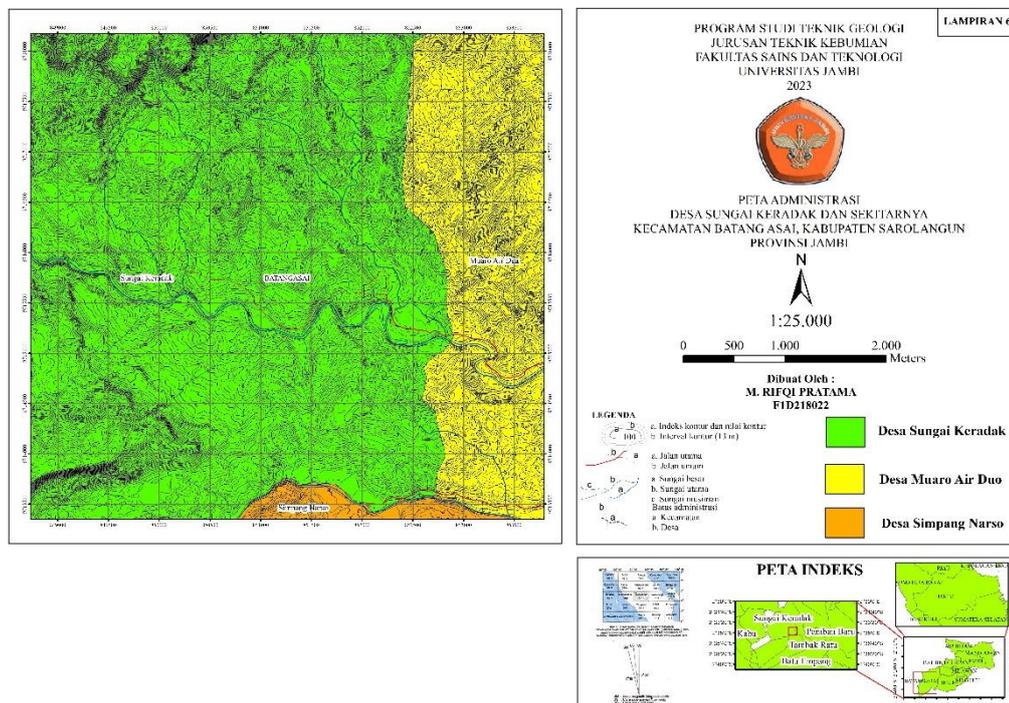
## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi geowisata yang terdapat di daerah penelitian berdasarkan analisa kajian geologi, geomorfologi, stratigrafi, dan kajian penunjang lainnya. Selain itu penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui dan memberikan rekomendasi pengembangan kawasan geowisata dalam jangka panjang. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui kondisi geologi yang terdapat di daerah penelitian
2. Mengetahui potensi geowisata yang terdapat di daerah penelitian
3. Memberikan rekomendasi terhadap pengembangan geowisata yang berpotensi pada daerah penelitian

#### 1.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Sungai Keradak, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi dengan luas wilayah kurang lebih 25 Km<sup>2</sup> (5 Km x 5 Km). Daerah penelitian dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dari Kota Jambi menuju Kota Sarolangun dengan jarak tempuh ± 4 jam, kemudian dari Kota Sarolangun menuju daerah penelitian memakan waktu ± 3 – 4 jam. Secara administrasi, daerah penelitian ini berbatasan dengan beberapa daerah diantaranya, yaitu disebelah utara berbatasan langsung dengan Kec. Jangkat, Kab. Merangin, disebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Muaro Air Duo, disebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Bukit Berantai dan Desa Simpang Narso, serta disebelah barat berbatasan langsung dengan Kec. Beringin Tinggi, Kab. Merangin.



Gambar 1. Peta Administrasi Daerah Penelitian

### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada kondisi geologi daerah penelitian berupa litologi batuan, bentuk lahan, urutan stratigrafi dan struktur geologi yang berkembang serta potensi geowisata di daerah penelitian dengan pengambilan data lapangan dan menganalisis kelayakan objek untuk dijadikan geowisata dan memberikan rekomendasi pengembangan geowisata.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Keradak yang terletak di Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Jambi. Tujuan penulis ingin mengambil daerah tersebut dikarenakan desa tersebut memiliki potensi geowisata yang bisa dibidang cukup dikenal dikalangan masyarakat sekitar dibandingkan dengan desa-desa yang ada disekitarnya. Penelitian kondisi geologi daerah penelitian meliputi geomorfologi (bentuk lahan), struktur geologi (sesar dan kekar), serta stratigrafi, selain itu juga pengamatan mengenai potensi geowisata daerah penelitian. Analisis laboratorium pada penelitian ini dibatasi hanya dianalisis petrografi untuk mengetahui komposisi mineral serta penamaan batuan.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Keilmuan: Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran atau referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Teknik Geologi dalam menambah pemahaman mengenai fenomena geologi yang berpotensi buat dijadikan pengembangan objek geowisata.
- b. Manfaat Institusi: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terhadap wisata geologi (geowisata) daerah dan memberikan masukan untuk pengembangan serta menata infrastruktur objek wisata untuk kedepannya.
- c. Manfaat Masyarakat: Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan pemandu wisata perihal objek wisata alam yang dimiliki, serta dapat dikembangkan supaya objek wisata tersebut tetap terjaga dalam jangka waktu yang lama.

## **1.8 Penelitian Terdahulu**

### **1. R.W. Van Bemmelen (1949)**

Van Bemmelen pada bukunya yang berjudul “The Geology of Indonesia” telah melakukan penelitian regional tentang fisiografi Sumatera. Van Bemmelen membagi fisiografi Sumatera menjadi beberapa bagian yaitu: Zona Jajaran Barisan, Zona Semangko, Zona Pegunungan Tigapuluh, Zona Kepulauan Busur Luar, Zona Paparan Sunda, Zona Dataran Rendah serta Berbukit. Berdasarkan hal ini, daerah penelitian berada pada Zona Dataran Rendah dan Berbukit.

### **2. Viqran, A. H. dan Jati, S. N. (2021)**

Dalam artikel ini, Ahmad dan Nalendra membahas tentang batuan yang terdapat di wilayah penelitian umumnya tersusun atas batuan beku, sedimen, dan metamorf hingga batuan vulkanik yang berumur Pra-Tersier, Tersier sampai Kuartar menggunakan susunan formasi dari tua ke muda yaitu Formasi Asai, Formasi Peneta, Granit Arai, serta Formasi Papan Betupang.

### **3. Kubalikova, L. (2013)**

Pada penelitian dengan judul “*Gemorphosite Assessment For Geotourism Purpose, Czezh Journal of Tourism*” konsep geomorfosit lebih luas serta meliputi pula nilai tambah (contohnya budaya, estetika dan ekonomi). oleh sebab itu, untuk menilai pentingnya lokasi geologis serta geomorfologi buat tujuan geowisata, konsep geomorfosit lebih sempurna. Artikel ini menyajikan beberapa metode evaluasi yang mewakili alat signifikan untuk tujuan geokonservasi serta geowisata. Penilaian dilakukan dari beberapa perspektif dengan fokus pada parameter ilmiah, budaya serta ekonomi asal situs.

### **4. Cahyani, A. D. (2021)**

Dalam artikelnya, Alfin menggunakan metode Analisis SWOT yang merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi serta mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep usaha yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT dilakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

**5. Ritonga, M. Kurniantoro, E. Said, YM. Kurniawan, A. Mulyasari, R. dan Utama, HW. (2018)**

Dalam penelitian dengan judul “Pemetaan objek fenomena Geologi di sepanjang Sungai Mengkarang: Guna pengembangan aset Geowisata di Geopark Mengkarang Purba, Desa Bedeng Rejo, Kabupaten Merangin, Jambi” kondisi tektonik pada Pulau Sumatera saat ini merupakan dampak dari rezim tektonik yang menghasilkan segmen sesar mendatar, sebagai akibatnya memberikan dampak pada heterogen kondisi geologi. Keberadaan Formasi Mengkarang berumur Permian kontak ketidakselarasan terhadap Formasi Kasai Holosen, artinya salah satu bukti bahwa adanya rezim tektonik kompresional yang mempengaruhi pembentukannya. Kondisi geologi yang seperti ini memberikan keunikan tersendiri dari sisi geologinya, sehingga harus ada langkah sempurna untuk menyampaikan dampak yang positif, seperti inventarisasi objek geologi yang nantinya baik untuk objek geowisata. Metode yang dipergunakan pada dalam penelitian ini melokalisir area pada Formasi Mengkarang dengan menggunakan peta geologi regional serta kemudian dilakukan pemetaan pada objek-objek geologi yang dimaksud.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Fisiografi	Stratigrafi	Parameter Penilaian Geowisata	Analisis SWOT	Pengembangan Geosite
1	R.W. Van Bemmelen (1949)					
2	Viqran, A. H. dan Jati, S. N. (2021)					
3	Kubalikova, L. (2013)					
4	Cahyani, A. D. (2021)					

5	Ritonga, M. Kurniantoro, E. Said, YM. Kurniawan, A. Mulyasari, R. dan Utama, HW. (2018)					
---	--	--	--	--	--	--